



THE ROLE OF TEACHER IN ONLINE LEARNING TO RISE THE STUDENTS INTEREST IN ELEMENTARY SCHOOL OF KEDUNGSARI VILLAGE

Ratna Ro'ifah¹, Ika Ari Pratiwi², Erik Aditia Ismaya³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus
¹ratnaroifah@gmail.com, ²Ika.ari@umk.ac.id, ³erik.aditia@umk.ac.id

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA KEDUNGSARI

ARTICLE HISTORY

Submitted:
17 Agustus 2020
17th August 2020

Accepted:
08 April 2021
08th April 2021

Published:
18 April 2021
18th April 2021

ABSTRACT

Abstract: This research in Kedung Sari Village with 17 research subjects consisting of elementary school students and elementary school teachers in Kedungsari Village. This research was conducted from 5 October – 14 October 2020. The data in this study were obtained orally or in writing. Oral data is obtained based on the results of interviews conducted with sources. The results showed that the roles played by the teachers of Kedungsari Village in increasing student interest in learning were: a) As a teacher, demonstration act as an educator and teacher. b) As a learning manager. The teacher can manage the class well during the online learning process. c) As a mediator and facilitator. During this pandemic, the teacher tries to establish communication with all students and parents. Besides that, the teacher can also become a facilitator for students. d) as an evaluator. The teacher must be a role model for a student to increase student interest in learning and evaluate the learning outcomes achieved.

Key Words: Role, Teacher, Online Learning, Interest in Learning

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya beberapa kendala yang di hadapi oleh siswa dalam belajar yang dilaksanakan secara online. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembelajaran daring untuk menumbuhkan minat belajar sekolah dasar di Desa Kedungsari. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedungsari dengan informan penelitian 17 orang yang terdiri dari siswa SD dan guru SD yang ada di Desa Kedungsari. Penelitian dilaksanakan selama bulan oktober pada tanggal 5 oktober – 14 oktober 2020. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan merupakan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu: : a) Sebagai demonsator guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. b) Sebagai pengelola pembelajaran. Guru mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran online berlangsung. c) Sebagai mediator dan fasilitator. Selama masa pandemi ini guru berusaha untuk menjalin komunikasi dengan semua siswa dan orang tua siswa, selain itu guru juga dapat menjadi fasilitator bagi siswa. d) sebagai evaluator. Guru harus harus mampu menjadi panutan bagi seorang siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai.

Kata Kunci : Peran Guru, Pembelajaran Daring, Minat Belajar

CITATION

Ro'ifah. R., Pratiwi. I. A., & Ismaya, E. A. (2021). The Role Of Teacher In Online Learning To Rise The Students Interest In Elementary School Of Kedungsari Village. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (2), 473-484. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8125> .



PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa. Faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa. Kirom (2017) menyatakan pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa.

Proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan penerapan suatu metode atau model yang digunakan oleh guru agar mampu meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik bagi siswa. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Aqib (2009) Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Setiap guru diberikan tugas agar bisa meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu tantangan bagi guru saat ini adalah meningkatkan minat siswa melalui sistem pembelajaran daring.

Aditya (2020) Guru adalah pelaku dalam pengendalian tingkat satuan pendidikan (sekolah). Selain sebagai pelaku pembelajaran, guru juga bertugas penting dan strategis dalam manajemen sumber daya sekolah. Banyak program intra dan ekstra kurikuler yang menjadi bagian dari fasilitas sekolah yang sudah dipersiapkan, diaplikasikan, diamati dan dievaluasi terhadap guru. Setiap guru diberikan tugas agar bisa meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu tantangan bagi guru saat ini adalah meningkatkan minat siswa melalui sistem pembelajaran daring. sistem

pembelajaran daring yang terjadi saat ini banyak mengalami kendala dalam pelaksanaannya, sehingga hal ini juga berdampak terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa sangat perlu untuk diperhatikan selama proses pembelajaran daring, terlebih bagi seorang guru, karena apabila minat belajar siswa menurun maka akan berdampak terhadap hasil belajar yang akan di perolehnya.

Sependapat dengan Minarni (2014) menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak putus asa menghadapi tantangan. Setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan di ikuti secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring sudah terlaksana selama satu semester ini, dimana sistem pembelajaran dilakukan melalui media komputer, web dan *smartphone*. Guru menerangkan materi secara daring, setelah itu guru juga akan memberikan tugas melalui pesan atau *whatsapp*, dan siswa juga akan mengikuti instruksi yang diarahkan oleh guru secara daring tersebut.

Proses siswa dalam belajar mengenal dirinya sendiri dan dalam menggunakan kemampuannya secara efektif tidak lepas dari bimbingan yang diberikan oleh guru. Purnomo (2014) Keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bergantung pada kemampuannya



untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas. Seorang guru kelas harus mengetahui bahwa perannya tak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga membantu siswa. Hal ini berarti bahwa guru berperan pula sebagai pembimbing.

Pembelajaran secara daring saat ini banyak mengalami kendala, dimana pembelajaran secara daring ini dirasa masih kurang efektif untuk dilaksanakan terlebih pada anak di tingkat sekolah dasar. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 September 2020 di Desa Kedungsari pada anak sekolah dasar, bahwa pada saat observasi peneliti mengamati ketika proses pembelajaran daring berlangsung, anak tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, anak lebih sibuk dengan aktivitas lain diluar kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwa orang tua kesulitan dalam mengawasi anaknya ketika belajar. Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga minat siswa untuk belajar juga menurun, siswa merasa bosan mengikuti pelajaran secara daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa kegiatan belajar secara daring belum dapat berjalan dengan baik, masih banyak dari siswa yang belajar hanya sekedar mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru, siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa ketika belajar daring tidak stabil. Maka dari itu sebagai seorang pendidik guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Wahyono (2020) menyatakan bahwa kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran daring sehingga mereka harus terus memperkaya kompetensi dan keterampilan dan didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong mereka terus belajar. Pihak terkait juga perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut

agar tujuannya bisa tercapai secara optimal. Beban belajar peserta didik harus logis dan terukur.

Penelitian tentang minat belajar siswa pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sobron (2019), dalam penelitiannya dikemukakan bahwa, strategi pembelajaran daring *Learning* bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman (*safer*)”, kemudian pembelajaran daring *Learning* dapat memperluas komunitas pembelajaran. Melalui pembelajaran daring *Learning*, pengguna pendidikan atau guru dapat lebih mudah menemukan ritma pembelajaran IPA yang tepat bagi siswa. Pembelajaran berbasis daring *Learning* memberikan dampak yang positif bagi siswa kelas VI di SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu. Dampak positif yang didapat dari proses pembelajaran IPA dengan *Learning* yaitu dapat menciptakan komunitas pembelajaran.

Prinsip utama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring adalah adanya interaksi atau komunikasi antar peserta, maupun instruktur dalam lingkungan belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis web. Harus ada ketergunaan yaitu bagaimana perkembangan pembelajaran daring ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran dan tetap dapat menumbuhkan minat belajar yang baik bagi siswa.

KAJIAN TEORI

Kajian teori pada artikel ini membahas tentang model pembelajaran daring, minat belajar dan peran guru, Adapun penjelasan teori sebagai berikut. *E-learning*, peran guru dan minat belajar. *E-learning* merupakan sistem pembelajaran jarak jauh. *E-learning* juga disebut dengan sistem belajar daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam melalui jaringan yang dapat diselenggarakan dan di ikuti secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring sudah



sudah terlaksana selama satu semester ini, dimana sistem pembelajaran dilakukan melalui internet dengan menggunakan media Handphone sebagai sarana penunjang bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.

Nurhayati (2020), *E-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa atau siswi. Chandrawati, (2010) menyatakan *E-learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Saat ini pembelajaran daring telah dilaksanakan hampir satu tahun di Indonesia.

Pelaksanaanya pembelajaran daring yang terlaksana masih belum dapat memberikan manfaat yang efektif bagi siswa, karena hal ini juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Minat belajar merupakan suatu ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Minat juga dapat dilihat dari ketertarikan seseorang dalam belajar, adanya perasaan suka dan senang yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Ahmadi (2009:148) menyatakan minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Slameto (2005:180) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Minat belajar merupakan

ketertarikan atau atau rasa senang yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Slameto (2005:188) menyatakan minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan Berdasarkan lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu peran guru dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru harus dapat menjelaskan tugas dan peranya dengan baik agar dapat menumbuhkan minat belajar yang ada dalam diri siswa. Guru merupakan seorang pendidik, guru harus mampu menjadi pemimpin bagi seorang siswa, guru juga bisa menjadi tauladan bagi siswanya, karena selama di lingkungan sekolah keberhasilan siswa diserahkan sepenuhnya kepada guru. hal ini membuktikan bahwa guru tidak hanya ditugaskan sebagai pendidik saja, tetapi guru juga memiliki berbagai peran yang harus dijalani secara berasamaan agar sistem pendidikan di Indonesia dapat terlaksana dengan baik.

Sanjaya (2008:198) menyatakan istilah pendidik dan guru itu sama, yaitu orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Mulyasa (2006:35), menyatakan guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh



perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang ajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Maka, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Zein (2016) Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi. Abdullah (2016) Bagaimana dan apapun bentuk strategi, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru, sejatinya diorientasikan pada satu syarat utama, yaitu menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini juga berlaku di masa pandemi COVID-19. Purnomo (2014) Keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas. Seorang guru kelas harus mengetahui bahwa perannya tak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga membantu siswa. Hal ini berarti bahwa guru berperan pula sebagai pembimbing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Desa Kedungsari dengan subyek penelitian 11 Siswa SD dan 6 guru kelas SD. Penelitian ini dilaksanakan selama semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini diperoleh secara lisan maupun tulisan. Data lisan diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Data tulisan diperoleh berdasarkan hasil teori pendukung yang ada di buku terkait pendukung variabel yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, dan juga dokumentasi. Instrumen penelitian yang dijadikan alat ukur

yaitu lembar pedoman wawancara tentang minat belajar siswa dan pedoman wawancara tentang peran guru. Semua data yang diperoleh dianalisis dan kemudian disimpulkan.

Analisis data kualitatif ini dilakukan sejak mulai dilaksanakannya penelitian ini berlangsung. data yang terkumpul dilapangan digabungkan dan dikelompokkan berdasarkan pola, kemudian data tersebut diinterpretasikan sesuai dengan ruang lingkup penelitian dalam rangka mencari kesimpulan berdasarkan fokus kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi

Pada saat masa pandemi ini, sistem belajar dilakukan secara daring atau *online*, dimana siswa dituntut untuk mengikuti materi pelajaran secara daring, sehingga siswa tidak tertinggal dalam menyelesaikan materi pelajaran. Pembelajaran *online* pada umumnya banyak memiliki kelemahan dibandingkan dengan pembelajaran *offline* atau pembelajaran secara langsung, dimana siswa banyak yang tidak belajar dengan efektif, karena guru tidak dapat memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat mereka menerima materi pelajaran di rumah. Maka dari itu seorang guru harus mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa agar minat siswa untuk belajar masih tetap tinggi dan serius dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2020 di Desa Kedungsari bahwa peneliti melihat, pembelajaran yang berlangsung pada saat pembelajaran *online* sudah maksimal. Salah satunya dapat dilihat dari siswa yang berinisial ID (9 Tahun, siswa kelas III) bahwa pada saat pembelajaran *online* ID terlihat serius dalam menanggapi materi yang diberikan guru. ID melakukan absen pagi, setelah itu ID akan menyimak materi yang telah dibagikan oleh guru melalui pesan WA dan setelah itu ID akan membuat tugas yang diberikan oleh guru. hal ini membuktikan bahwa melalui



pembelajaran berdasarkan minat siswa untuk belajar masih tetap tinggi. siswa merasa semangat dalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran daring berjalan dengan baik untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa, dimana siswa menjadi lebih aktif dan lebih semangat untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. siswa lebih aktif dan meningkatkan hasil pengetahuan mereka tentang materi yang telah disampaikan oleh guru, karena siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Slameto (2003:58) menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri yaitu, mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat siswa selama belajar *online* mengalami sedikit kendala, namun siswa selalau berupaya untuk dapat mengerjakan semua tugas dengan baik dan benar. Mereka memiliki tekad yang kuat agar mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selama proses pembelajaran daring berlangsung ini siswa diberikan kesempatan untuk berfikir karena dalam proses pembelajaran ini guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang dikemungkakan oleh guru. jadi dengan proses ini dapat melatih kemampuan siswa, dimana siswa tidak harus langsung menjawab materi yang disampaikan secara langsung tetapi juga dapat memberikan waktu yang lebih santai dan lebih banyak kepada siswa. Makmun (2013:147) peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain: Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan perhatian di luar, minat

memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Devi (2018) minat belajar juga dipengaruhi oleh suasana hati (*mood*) yang baik. Ketika siswa sedang merasakan suasana hati yang tidak menyenangkan karena berbagai perasaan negatif (sedih, tertekan, kecewa, atau marah, sakit), tentu saja ia akan merasakan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Hasil data deskriptif yang diperoleh peneliti dari beberapa informan utama yaitu orang siswa SD di Desa Kedungsari tersebut sesuai dengan temuan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dengan siswa SD di Desa Kedungsari, sehingga kedua data tersebut saling berhubungan. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat ditemukan bahwa hanya sebagian memperhatikan guru ketika dalam belajar, sehingga siswa yang kurang paham dengan materi akan mengajukan pertanyaan pada guru akan materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa juga banyak yang tidak paham dengan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru, seperti yang diungkapkan oleh RH, AF, SV dan ID, karena pada saat guru memberikan materi, siswa tidak memerhatikanya, dan berdampak terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan tersebut.

Hal ini juga diungkapkan Slameto (2003:58) menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai yaitu, mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa

keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati. Sedangkan indikator yang tidak ditemukan yaitu dimana 1) siswa lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. 2) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa minat siswa sudah cukup baik, meskipun masih ada kendala yang dihadapi oleh siswa. Siswa telah mengikuti proses belajar dengan baik, namun masih ada siswa tidak fokus, masih terdapat siswa yang tidak peduli dengan guru yang akan menerangkan materi pelajaran, siswa juga kurang peduli dengan materi yang akan diterangkan oleh guru. Andi (2019) menyatakan orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Suryabrata (2008:66) meyakini perasaan di definisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal

dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.

Minat siswa dalam belajar *online* cukup baik, karena ada sebagian dari siswa merasa jika pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang santai, tapi ada juga siswa merasa jika pembelajaran *online* membosankan dan membuat siswa malas dan cuek terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dimana siswa tidak dapat mengendalikan dirinya selama proses pembelajaran daring sehingga merasa tidak puas dengan hasil yang telah diperolehnya. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama belajar daring menandakan bahwa minat belajar siswa pada masa pandemi memang mengalami penurunan. Siswa masih belum dapat mendendalikan dirinya ketika di dalam kelas *online*, mereka tidak mampu untuk dapat mengendalikan tindakan-tindakan yang tidak patut untuk dilakukan di dalam kelas, sehingga hal ini membuktikan bahwa minat siswa belum dapat terlaksana dengan baik.

Adapun bentuk minat belajar siswa selama masa pandemi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Bentuk Minat Belajar Siswa dalam Selama Belajar Daring

NO	Nama Siswa	Kegiatan Siswa Selama Belajar	Tingkatan Minat Siswa
1	ID	Memperhatikan guru memberikan materi pelajaran	Sangat Baik
2	TR	Memperhatikan guru, senang mengikuti pelajaran	Cukup Baik
3	SV	Suka belajar, memperhatikan guru menjelaskan materi	Baik
4	RH	Bosan mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan guru	Tidak Baik
5	AF	Tidak mengikuti pelajaran dengan serius	Sangat Tidak Baik

Sumber: Hasil wawancara dengan Informan di Desa Kedungsari.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masih ada beberapa orang siswa yang memiliki minat belajar yang tidak baik. Siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru ketika diberi tugas dan menerangkan materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga terlihat bahwa siswa tidak suka mengikuti pelajaran *online* yang berlangsung. Berdasarkan tabel di

atas juga terlihat masih ada beberapa siswa yang suka dengan sistem belajar daring dan ada juga siswa yang merasa bosan dalam mengikuti pelajaran daring.

Minat belajar berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian Devi (2018) yang



menyatakan bahwa minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa, apabila minat belajar itu muncul dalam diri siswa itu sendiri, misalnya mereka sudah bertekad untuk menjadi orang yang sukses sehingga mereka termotivasi untuk belajar di sekolah, dan dengan sendirinya minat belajar itu akan tumbuh dan melekat dalam dirinya. Tidak peduli apakah guru itu mengajar dengan menarik atau tidak tetapi, jika kita memiliki kemauan yang sudah tertanam dalam diri kita untuk belajar menjadi orang yang sukses, maka minat belajar itu akan melekat dalam diri kita.

Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Selama proses pembelajaran daring guru merupakan orang yang sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagai seorang guru mereka harus mampu menjalankan perannya dengan baik agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Seperti yang telah diuraikan, guru memberikan motivasi kepada anak-anak, diterapkan beberapa kebiasaan dalam menjalani aktivitas belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran daring mampu memberikan peranan yang positif bagi siswa SD di Desa Kedungsari. Selama proses pembelajaran *online* guru menjalankan perannya dengan sangat baik. Guru berusaha untuk memberikan motivasi, guru memberikan semangat dan dorongan kepada siswa. Selama proses pembelajaran guru juga berusaha untuk memahami emosi mereka, meskipun mereka kewalahan dalam mengawasi anak tetapi guru tetap terlihat ramah dan sopan agar siswa menjadi betah dan semangat dalam mengikuti materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran guru dalam

pembelajaran daring yaitu guru berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penyampaian materi oleh guru berusaha untuk tetap ramah dan sabar serta dapat menahan emosinya, dengan sikap seperti ini tentunya akan membuat siswa lebih semangat dan berminat untuk belajar. Meningkatkan potensi serta aktivitas belajar siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab seorang guru, dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Seorang guru sebagai motor penggerak berjalannya proses pembelajaran yang memiliki tugas sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa melalui penggunaan pembelajaran daring guru berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penyampaian materi oleh guru berusaha untuk tetap ramah dan sabar serta dapat menahan emosinya, dengan sikap seperti ini tentunya akan membuat siswa lebih semangat dan berminat untuk belajar. Meningkatkan potensi serta aktivitas belajar siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab seorang guru, dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Seorang guru sebagai motor penggerak berjalannya proses pembelajaran yang memiliki tugas sangat penting. Denizulailiha (2018) menyatakan seorang guru sekolah dasar harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan pelajaran serta mengevaluasi pelajaran agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Peran guru juga terlihat ketika guru berbaur dengan siswa, guru mencari informasi siapa saja siswa yang tidak mengikuti materi pelajaran, dan guru akan mencari solusi dari masalah yang dihadapi oleh siswa, guru mencoba untuk bisa menjadi teman bagi siswa tersebut agar masalah yang dihadapi oleh siswa dapat teratasi dengan baik, dan siswa tersebut dapat kembali meningkatkan minat belajar mereka sehingga mereka tidak



tertinggal dengan teman-teman yang lain. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru berusaha untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Sebagai seorang pemimpin guru harus mampu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa, guru harus mampu mengkondisikan semua siswa dengan baik, meskipun belajar secara daring tetapi guru harus tetap dapat mengontrol kegiatan anak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penelitian Wahyono (2020) menyatakan bagaimanapun, kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk di Indonesia. Guru akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Untuk memenuhi itu, maka guru haruslah memenuhi aspek bahwa guru sebagai: model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.

Adapun salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui komunikasi interaktif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Devi (2019) menyatakan Keberhasilan guru dalam menyampaikan informasi sangat tergantung pada kelancaran interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Ketidaksiaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan oleh guru tidak diterima dengan baik. Denizulaha (2018) menyatakan seorang guru sekolah dasar harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan pelajaran serta mengevaluasi pelajaran agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Hal tersebut menegaskan bahwa peran yang dilakukan oleh guru akan meningkatkan minat belajar siswa terlihat dari cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran daring guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus melihat bagaimana kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan secara

daring dan guru juga harus mampu menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa, agar minat siswa tetap tinggi untuk belajar. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Kedungsari menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk menjadi pembimbing, motivator, fasilitator bagi siswa untuk menyalurkan semua masalah yang dihadapi oleh anak dalam pembelajaran daring, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran daring sangat baik dan telah sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian, dikatakan bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Kirom (2017:4) menyatakan pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa. Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa yaitu: a) siswa sulit untuk mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan secara *online*. b) Kurang ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan secara daring. c) siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. d) siswa tidak dapat mengendalikan dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar yang baik. Terlihat



bahwa minat belajar siswa masih belum stabil pada saat belajar *online*, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi pelajaran pada saat masa pandemi ini.

Selama proses pembelajaran daring guru merupakan orang yang sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagai seorang guru mereka harus mampu menjalankan perannya dengan baik agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Seperti yang telah diuraikan, guru memberikan motivasi kepada anak-anak, diterapkan beberapa kebiasaan dalam menjalani aktivitas belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran daring mampu memberikan peranan yang positif bagi siswa SD di Desa Kedungsari. Selama proses pembelajaran *online* guru menjalankan perannya dengan sangat baik. Guru berusaha untuk memberikan motivasi, guru memberikan semangat dan dorongan kepada siswa. Selama proses pembelajaran guru juga berusaha untuk memahami emosi mereka, meskipun mereka kewalahan dalam mengawasi anak tetapi guru tetap terlihat ramah dan sopan agar siswa menjadi betah dan semangat dalam mengikuti materi pelajaran.

Terlihat bahwa minat belajar siswa masih belum stabil pada saat belajar *online*, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi pelajaran pada saat masa pandemi ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020:2) menyatakan bahwa pembelajaran daring akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah Covid-19 di Indonesia membantu pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kesiapan teknologi juga

menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar *online*. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pelajar tidak 100% lancar atau efektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi ini.

Setiap guru memiliki tugas dan perannya masing-masing, guru tidak hanya menjadi seorang pengajar tetapi juga menjadi pembimbing, mangasahi dan mengayomi, dan juga harus memiliki kepribadian yang baik, serta memiliki prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah. Aqib (2009) Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Setiap guru diberikan tugas agar bisa meningkatkan mutu pendidikan nasional. Keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas. Seorang guru kelas harus mengetahui bahwa perannya tak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga membantu siswa. Hal ini berarti bahwa guru berperan pula sebagai pembimbing.

Selama proses pembelajaran *online* guru menjalankan perannya dengan sangat baik. Guru berusaha untuk memberikan motivasi, guru memberikan semangat dan dorongan kepada siswa. Selama proses pembelajaran guru juga berusaha untuk memahami emosi mereka, meskipun mereka kewalahan dalam mengawasi anak tetapi guru tetap terlihat ramah dan sopan agar siswa menjadi betah dan semangat dalam mengikuti materi pelajaran

Hal tersebut menegaskan bahwa peran yang dilakukan oleh guru akan meningkatkan minat belajar siswa terlihat dari cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran daring guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus

melihat bagaimana kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan secara daring dan guru juga harus mampu menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa, agar minat siswa tetap tinggi untuk belajar. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Kedungsari menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk menjadi demonstrator, mediator atau fasilitator, menjadi evaluator bagi siswa untuk menyalurkan semua masalah yang dihadapi oleh anak dalam pembelajaran daring, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran daring sangat baik dan telah sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006:35) menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu aktor penting dan memiliki peran yang sangat penting. Terlebih bagi siswa pada usia pendidikan dasar. Selama proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang ajarnya, akan tetapi juga sebagai pendidik, sebagai masyarakat, dan juga mampu mengelola jalannya pembelajaran secara efektif. Efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data adapun peran yang dilakukan oleh guru Desa Kedungsari dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru berusaha menjalankan perannya sebagai berikut. a) Sebagai demonstrator guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Selama proses pembelajaran daring maka guru menjaga kestabilan emosi, guru bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan siswa. b) Sebagai pengelola kelas. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, guru memperhatikan setiap kegiatan siswa selama proses pembelajaran online berlangsung, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti

materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring. c) Sebagai mediator dan fasilitator. Selama masa pandemi ini guru berusaha untuk menjalin komunikasi dengan semua siswa dan orang tua siswa, guru mencoba untuk menjaga silaturahmi yang baik dengan semua siswa, sehingga jika ada masalah yang dialami oleh siswa dapat diselesaikan dan dicari solusinya secara bersama-sama. Selain itu guru juga dapat menjadi fasilitator bagi siswa. d) Sebagai evaluator. Guru harus mampu menjadi panutan bagi seorang siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4 (1), 35–49.
- Aditya, P. T. (2020). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis WEB. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1), Desember 2020.
- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Z. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Andi, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3 (2), 12-34.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Denizulaiha. (2018). *Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran di Era Teknologi Digital*. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang.
- Devi, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 3 (2), 56-67



- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3 (1).
- Minarni. (2014). *Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS*. Artikel Penelitian. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Tanjungpura.
- Muhibbin, S. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhayati. (2020). *Metode Pembelajaran Berdasrakan ng/E-Learning Yang Efektif*. Skripsi . Urusan Ilmu Pendidikan Psikologi Dan Bimbingan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Purnomo, A., & Wenda. (2014). Pengaruh Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Pemeliharaan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi Dengan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1 (1), 15-27
- Rahman, H., dkk. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. ISSN 2721-7957.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2005). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobron. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Berdasrakan ng Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1 (2), 74-83
- Wahyono. (2020). *Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1 (1), 45-63
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Journal UIN-Alauddin*, 5 (2), 274–285.